

B A B VI

I N T E R P R E S T A S I

A. PENDAHULUAN

Dari hasil penelitian di lokasi Sumbertangul Mojosari Kabupaten Mojokerto, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan mengamati berbagai-bentuk ritual, ajaran, pendidikan dari organisasi Dakwah Islam sekaligus metode atau strategi - pengembangan ajarannya kepada masyarakat, khususnya masyarakat abangan. Organisasi Dakwah Islam sampai saat ini merupakan salah satu lembaga Dakwah yang masih mempunyai vitalitas sebagai kekuatan sosial, kultural, keagamaan dalam membentuk masyarakat yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan.

Untuk keperluan menganalisa data lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif ini, maka penulis menggunakan analisis grounded, analisa ini dimaksudkan untuk menunjukkan data - data lapangan yang lebih imajinatif, karena ini sangat diperlukan untuk dapat lebih memahami terhadap masyarakat dan kebudayaan manusia. Dan yang perlu ditekankan disini adalah tentang strategi dakwah yang diterapkan oleh organisasi Ikatan Dakwah Islam.

yang ada di desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari-Kabupaten Mojokerto. Sebagai akibat dari analisis-semacam ini, maka akan dipertemukan antara teori teori yang berhubungan erat dengan data-data yang berhubungan erat dengan data - data yang telah di peroleh selama berada di lapangan.

Temuan - temuan yang diperoleh atau dihasil - kan dari penelitian ini membentuk sebuah teori . Teori semacam ini menurut Glaser dan Straus, yang di kutip oleh Lexy disebut sebagai teori Substantif, yaitu teori yang berasal dari sebuah penelitian empiris tertentu yang dapat mempunyai ruang lingkup- atau generalisasi yang berbeda -mbeda. Pemahaman - mengenai generalisasi disini ialah bahwa teori - yang dihasilkan tersebut tingkat generalisasinya - hanya pada site penelitian. Jadi teori itu hanya - berlaku pada obyek penelitian atau settingnya. (Lexy J Moleong. 1991 : 35-38).

Analisa atau interprestasi data ini dilaku- kan dalam suatu proses, maksudnya pelaksanaan dari analisa data ini sudah mulai sejak pengumpulan da ta dilakukan, dimana pengerjaannya dilakukan seca- ra bertahap dan intensif.

141

Dalam hal ini di anjurkan oleh Lexy J Moleong, agar analisis data dan penafsirannya dilakukan secepatnya, jangan menunggubdata tersebut menjadi dingin. (1991 : 104). Berkaitan dengan itu penulis juga mengumpulkan kepustakaan yang erat kaitannya dengan titik fokus dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti ingin menemukan sebuah teori baru yang barangkali ada, setidaknya - tidaknya dapat menguatkan teori yang sudah ada atau menguji kebenaran dari teori yang sudah ada.

I. Beberapa hasil temuan

Organisasi Ikatan Dakwah Islam di Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, mempunyai bentuk - bentuk ajaran dan strategi dakwah yang berbedadengan dakwah - dakwah Islam yang lain, hal ini akan mempengaruhi bentuk tindakan dan nilai dari penganutnya, yang tercermin dalam bentuk kehidupan sehari - hariannya serta cara pengembangan ajarannya. Berikut - ini penulis akan memaparkan beberapa hasil temuan ini difokuskan pada ajaran amaliyah serta strategi pengembangan ajarannya pada masyarakat pengerajin genteng (abangan).

pemadatan dari hasil temuan yang dapat diperoleh di antaranya adalah :

- a. Organisasi Ikatan Dakwah Islam tidak berdasarkan pada azas dan dasar Islam, tetapi berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.
- b. Organisasi Ikatan Dakwah Islam mempunyai satu amalan yang menjadi amalan bagi pengikutnya, yaitu bacaan Wirid Hizbun Nashor, yang diamalkan setiap malam Selasa dan malam Jum'at.
- c. Dalam mengamalkan amalan Wirid Hizbun Nashor di atas, dalam melafadzkan muqodimahya mempunyai i'tiqod tersendiri , sehingga tidak sama seperti halnya yang diamalkan oleh orang - Islam lainnya.
- d. Sistem penyebaran ajaran Dakwahnya terhadap masyarakat abangan didasarkan pada apa yang telah tercantum dalam Al Qur'an dan hadist.
- e. Berbagai ritual dan bentuk spiritual dari organisasi Dakwah Islam ini sekali tidak ada kaitannya dengan nilai - nilai mistik, walaupun ada sebagian orang yang mempersepsikan demikian.

2. Perbandingan Temuan dengan Teori

Dalam sub bab ini, penulis akan mencoba untuk menganalisa beberapa hasil temuan dengan teori - teori yang ada relevansinya dengan titik fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni organisasi Ikatan Dakwah Islam dengan pola pengembangan ajarannya terhadap masyarakat abangan.

Sebagai akibat dari analisis grounded ini adalah membandingkan antara teori dan temuan. Data - data lapangan yang berhasil diperoleh selama berada pada site penelitian akan dipertemukan dengan teori - teori yang dianggap baku, artinya - teori itu sudah merupakan literatur yang dijadikan pijakan bagi penelitian ini, tentu saja teori yang berkaitan dengan Dakwah.

Perlu dikemukakan di sini, bahwa perjuangan atau dakwah Islam yang sampai dapat menembus sampai ke tanah Air kita ini, dimana untuk membangun dan mengembangkan masyarakat bukan hanya dilakukan melalui saluran - saluran lahir dan kebendaan semata - mata, tetapi juga dilaksanakan melalui saluran - saluran dan segi yang bertujuan untuk memelihara kekuatan iman.

ini untuk mewujudkan kehidupan secara lebih bermakna dan lebih hakiki, sehingga kehidupan manusia itu sendiri di masa depan dapat dijamin secara lebih mantap dan menyakinkan. (Mustain Romly, 1975: 22).

Suatu hal yang dapat dipastikan bahwasanya - pada saat manusia itu sendiri dalam keadaan sunyi , maka ia akan menyadari akan keterbatasannya sebagai manusia yang lemah. Di situlah kita akan mencari - cari sandaran yang jauh lebih kuat, seseorang bisa dikatakan sadar atau tidak apabila memasuki pada salah satu organisasi keagamaan yang berbentuk dakwah.

Di sini jelas bahwa organisasi dakwah, sejak masuknya Islam ke tanah air kita ini mempunyai an dil cukup besar dalam proses pengembangan agama Is lam, sampai agama Islam menjadi agama mayoritas dari penduduk di persada nusantara ini, Ini tidak terlepas dari kedudukan dakwah Islam itu sendiri sebagai organisasi Islam yang bertugas sebagai media dakwah yang sangat efektif.

Selanjutnya, di bawah ini akan penulis paparkan hasil penelitian selama berada pada site penelitian tentang strategi dakwah organisasi Ikatan - Dakwah Islam terhadap masyarakat pengerajin genteng (abangan), di antaranya ialah :

I. Para anggota Ikatan Dakwah Islam di desa Sumber tanggul mempunyai sistem tindakan dan nilai tersendiri. Disitu dapat dipahami bahwa mereka menganut pada salah satu amalan dan mempunyai keyakinan tersendiri dalam mewujudkan amalan - amalan yang ia yakini sebagai ajaran yang benar. - Secara tradisional mereka dalam memahami ajaran dakwah tersebut merujuk pada karya - karya Ulama' terdahulu sebagai pijakan awal untuk mempertahankan keyakinannya sebagai penganut organisasi dakwah Islam, berkaitan dengan itu, secara teoritis tindakan itu adalah benar berdasarkan ilmu dakwah.

Tindakan dan nilai itu, untuk selanjutnya dipertahankan dan kemudian disebarakan kepada orang lain. Perlu dikemukakan disini, bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat. Segala tindakan manusia mengandung nilai ,

dan nilai itu berharga yang siap dipertahankannya apabila berhubungan dengan orang lain atau dalam - mempengaruhi orang lain. Ini juga dikemukakan oleh Dr. Sidi Gazalba, bahwa tingkah laku perbuatan manusia dalam masyarakat itu mengandung nilai, sesuatu yang bernilai itu berharga. Apabila tindakan - yang mengandung nilai itu terwujud, maka puaslah - hati, tetapi apabila sebaliknya, maka hati akan kecewa. Di samping itu, laku perbuatan manusia dalam kehidupannya dikendalikan oleh nilai- nilai yang diyakininya, dan sesuatu itu ditinggalkan karena - tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai yang dipegangnya (Sidi Gazalba, 1976 : 172).

Untuk mengajak orang - orang abangan, dalam arti masyarakat abangan, sistem tindakan dan nilai yang menjadi keyakinan bagi anggota Ikatan Dakwah-Islam tidak pernah dipaksakan kepada mereka, arti nya para Muballigh dalam mengembangkan teknik dakwahnya kepada masyarakat umum atau masyarakat abangan khususnya, tidak pernah menakut - nakuti mereka dengan ancaman siksa atau sejenisnya, tapi mereka mendorong dan membawa mereka kepada suasana - bathin yang lebih aman dan tentram. Sebagaimana di ungkapkan oleh Dr. Zakiyah Drajad, bahwa -

bahwa ajakan atau dakwah yang disertai dengan ancaman ancaman, janji - janji ancaman, atau menakut - naku - ti tidak akan membawa kepada pertumbuhan keyakinan - baru, bahkan akan menjadikan pudarnya keyakinan yang mulia tumbuh itu, tapi hendaklah didorong oleh kabar yang baik sehingga akan membawanya kepada ketentra - man batin. (Zakiyah Drajad, 1979 : 191).

Langkah yang diterapkan oleh para Muballigh I - katan Dakwah Islam adalah langsung memberikan contoh - kongkrit (uswatun Hasanah), hal ini disebabkan po - la pikir dari orang - orang abangan adalah praktis , sekalipun kepercayaannya banyak didominasi oleh hal - hal yang bersifat mistik, namun dalam praktek sosial nya mereka cenderung untuk bersifat praktis. Mereka - akan melihat pada orang yang menyampaikannya, tanpa berpikir kritis terhadap apa yang disampaikannya. Me - reka biasanya akan tunduk kalau orang yang dikagumi - nya atau orang yang mengajaknya mempunyai kredibili - tas rohani yang tinggi, karena harapan hidup mereka - pun juga praktis, dimana mereka cukup bisa makan dan menghidupi anak istrinya serta mampu mempertahankan kebiasaan nenek moyangnya. Untuk itu dalam hal se - perti ini, seorang da'i harus sadar betul .

sehingga ia memilih metode pengembangan ajarannya lewat contoh dan teladan yang baik, kalau ia - mampu berbuat seperti itu berarti ia telah memberi sugesti bagi masyarakat abangan untuk meniru - nya. Memang sugesti itu pada awalnya dangkal saja pengaruhnya, tapi lama - kelamaan akan mampu memba - wa kepada suasana baru, yaitu masyarakat yang te - lah mengkonfersi keyakinan lamanya kepada keyaki - nan yang baru. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajad, bahwa pada mulanya sugesti - itu pengaruhnya dangkal saja, atau tidak mendalam, dan tidak sampai kepada perubahan kepribadian, na - mun jika orang yang mengalami monversi itu dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam ke - yakinannya yang baru, maka lama - kelamaan akan ma - suklah keyakinan yang baru itu dalam kepribadian - nya. (Zakiyah Darajad, 1979 : 190)

2. Langkah selanjutnya yang diterapkan oleh Muballigh Ikatan Dakwah Islam dalam menyebarkan atau berdak - wah kepada masyarakat abangan adalah melalui ke - tabiban dan wirid Hizbun Nashor. Seperti yang kita ketahui, bahwa seseorang akan mudah menerima aja - kan kita, kalau dia pernah kita tolong pada waktu - yang sangat membutuhkan.

149

Dan selanjutnya masyarakat akan sadar, secara tidak langsung akan dapat menyentuh perasaan terdalam mereka, orang yang dalam kesulitan tentu akan menganggap dewa penyelamat kepada orang yang mampu mengeluarkannya dari kesulitan yang dihadapinya. Orang yang mampu mengentas berbagai kesulitan dalam masyarakat akan mempunyai karisma tersendiri. Karisma inilah yang nantinya akan menimbulkan otoritas-moral bagi seseorang untuk dijadikan pelindung bagi masyarakat. Dan selanjutnya, masyarakat akan memberinya wewenang untuk memobilisasikan warga dan membuat keputusan atas nama mereka, seperti rumusan yang dikemukakan oleh Dr Hiroko Horikoshi, bahwa orang yang mempunyai karisma adalah pribadi yang dinamis sebagai manifestasi dari kemampuan-kemampuan individual kharismatik. Karisma lebih merupakan sesuatu yang di usahakan, dipraktikkan dan dicobakan selama bertahun-tahun kepada masyarakat. (Hiroko Horikoshi, 1987 : 215).

3. Dalam mengembangkan ajarannya atau dakwahnya kepada masyarakat abangan ataupun masyarakat luas, Ikatan Dakwah Islam mendirikan beberapa tempat-tempat pengajian bagi anak-anak remaja, dimana pengajian ini dititik tekankan pada ketahuhan.

156

proses penyebaran semacam ini tentu melibatkan ban yak orang dan biaya yang tidak sedikit, tapi itu adalah sudah merupakan rencana yang sudah diperhitungkan secara masak, sebagaimana kita ketahui, bahwa sarana lembaga dakwah seperti pendirian gedung - gedung pengajian yang diperuntukkan untuk mengkaji berbagai macam ilmu yang berhubungan dengan berbagai masalah agama, demikian juga dengan Ikatan Dakwah Islam ini, prinsipnya juga sama ingin mengembangkan pola - pola dakwahnya atau setidaknya dapat mengantisipasi dari pandangan - pandangan negatif yang ditujukan kepada Ikatan Dakwah - Islam . Tapi yang jelas tujuan utama bagi (IDAIS) ini untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama - dan membentengi orang - orang Islam dari terjadinya gejala konversi agama serta mempersiapkan para kader untuk mengemban kepemimpinan sosial keagamaan di tengah masyarakat. Dr Hiroko horikoshi juga mengungkapkan demikian pendidikan tradisional keagamaan bertujuan untuk memberikan pendidikan agama - secara sistematis untuk para kader ulama' serta orang - orang yang memiliki kemampuan untuk mengemban kepemimpinan sosial keagamaan di tengah masyarakat Islam. (Hiroko Hirokoshi, 1987 ; 120).

151

Dengan demikian, maka lembaga - lembaga dakwah seperti Ikatan Dakwah Islam yang ada di desa Sumber tanggul ini , menganggap bahwa tugas dakwah adalah merupakan tugas suci yang dilakukan secara kolektif di tengah - tengah masyarakat. Hal ini difungsikan untuk menjalankan amar ma'ruf sebagai mekanisme pengarahan jalannya sejarah dengan menunjukkan yang - benar dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, sehingga kehidupan individu dan masyarakat tersebut tertata dalam kehidupan yang Islami, yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadist. (Yoyon Mudjiono , 1989 : 12)

Model dakwah melalui ajaran agama yang terbentuk dalam organisasi dakwah, secara esensial berbeda dengan model lain. Perbedaan itu terletak pada pengakuan akan pentingnya kebutuhan spiritual dan psikologis manusia, serta kebutuhan material sebagai sampingan, keunikan pada perspektif ini adalah pada penekanannya pada nilai - nilai Islam antara kebutuhan material dan spiritual sebagai sumber ilahiyah. Dalam arti penekanannya terletak pada kebutuhan pengabdian kepada yang Maha Kuasa.

B. GAGASAN MENGENAI DAKWAH KEPADA ANGGOTA IKATAN DAKWAH ISLAM

Dakwah Islam merupakan suatu kerangka tata pi kir manusia untuk mengembangkan ajaran Islam secara keseluruhan, perspektif ini memandang bahwa dakwah Islam perlu disampaikan dengan tidak mengensampingkan aspek - aspek teoritis dan praktis.

Aspek teoritik dari dakwah Islam adalah menye ruh atau mengajak kepada suatu perkara, yakni menga jak manusia ke jalan Allah agar menerima dan menja dikan diennul Islam sebagai dasar dan pedoman hidup nya, berkaitan dengan itu, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 45 - 46 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا
وَنَذِيرًا ۖ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا
(الاحزاب ٤٥ - ٤٦)

"Hai nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi - saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peri - ngatan, dan untuk menyeruh kepada agama Allah dengan izin -Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi " (Depag RI, 1990 : 675).

Di dalam surat Nn -Nahl ayat 125 dijelaskan :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْبُورَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

" Seruהל (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk " - (Depag RI , 1990 : 421).

Sehubungan dengan beberapa ayat Al Qur'an di atas, banyak ilmuwan muslim, secara teoritik memberikan pengertian dakwah menurut istilah atau terminologis, yang antara lain :

H.M. Arifin MED, memberikan devinisi dakwah sebagai berikut :

" Sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap - penghayatan serta pengamalan terhadap agama Islam sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan " (H.M. Arifin, 1991 : 6).

Amrullah Ahmad memberikan batasan tentang dakwah sebagai berikut :

" Aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara mereka, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosial - kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi - kehidupan dengan menggunakan cara tertentu " (1983 : 2).

Syekh Ali Mahfudz, dalam bukunya Hidayah Al Mur syidin, memberikan suatu pengertian tentang dakwah :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْإِيمَانَ بِالْمَعْرُوفِ
وَالرَّهْبِ مِنَ الْمُنْكَرِ لِيُقُونَ وَيَسْعَادُوا الْفَاجِدَ وَالْأَجَلَ

" Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeruh mereka ke padackebaikan dan mencegah mereka dari perbu-
atan mungkar, agar mereka memperoleh kebahagi-
aan dunia dan akhirat ". (Syekh Ali Mahfusz-
t.t. 17).

Berdasarkan beberapa uraian tentang dakwah yang dikemukakan diatas , walaupun ada perbedaan persepsi - dalam memberikan rumusan, tetapi apabila dibandingkan- antara yang satu dengan yang lainnya, maka akan terli- hat akan maksud dan tujuan yang sama, yaitu sebagai - proses penyampaian pesan atau ajaran agama kepada umat manusia. Kata " proses " itu sendiri oleh A. Rasyad - Shaleh diartikan sebagai " Rangkaian perbuatan yang me ngandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehenda- ki pelaku dari perbuatan itu " (1984 : 29).

Sebagai sustu proses, maka dakwah Islam seharus nya ditopang oleh seperangkat ajaran atau unsur -unsur tertentu, antara yang satu dengan yang lainnya tidak- dapat dikesampingkan.

Hakekat kehidupan manusia di dunia ini adalah untuk berjuang melaksanakan perintah Allah swt. Maka sudah menjadi sunnatullah yang berlaku dalam kehidupan manusia sepanjang masa, bahwa kebenaran dan kebajikan di satu pihak dengan kebatilan di lain pihak, keduanya memberikan warna terhadap situasi dan kondisi dalam kehidupan manusia sepanjang masa, yang artinya antara keduanya bersifat konfrontatif dan kontradiktif.

Sudah barang tentu bahwa pelaksanaan dakwah - yang dilakukan oleh umat Islam akan dihadapkan pada berbagai rintangan dan tantangan, baik yang terang-terangan maupun dengan cara sembunyi, justru dalam keadaan seperti ini akan melahirkan suatu perjuangan yang total dalam kehidupan manusia, baik yang menyangkut bidang material maupun dalam bidang mental spiritual. Dalam bidang mental salah satunya adalah membentuk kader - kader da'i yang berada dalam Ikatan dakwah Islam yang didalamnya berusaha untuk memperbaiki, merubah dan mengarahkan alur kehidupan para penganutnya agar dapat berbuat yang lebih baik berdasarkan petunjuk Allah.

Dalam penelitian ini berkaitan erat dengan usaha mengembangkan ilmu Dakwah dengan pendekatan metodologis, sebuah pendekatan yang dilaksanakan dengan menggali berbagai disiplin ilmu yang diperlukan dengan-bersama - macam metode yang disesuaikan dengan obyek kajian. Secara metodologis, dakwah Islam juga membahas semua cara dengan proses upaya mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan sosial untuk mencapai terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur dan diridloi oleh Allah untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Yoyon Mudjiono, 1989 : 5).

Pemahaman selanjutnya adalah uapaya dakwah pada masa mendatang, Upaya tersebut tidak hanya sekedar - mempersiapkan tenaga - tenaga dakwah yang hanya mempunyai bekal ilmu agama, atau ilmu pengetahuan saja, yang harus mengandalkan aspek teoritis semata, tetapi harus dengan percontohan secara langsung terhadap manusia sebagai obyeknya, maka tidak menutup kemungkinan-dakwah Islam dengan menggunakan pendekatan praktis - yang berbentuk kelompok pengajian Tajul Muslimin akan bisa tercapai secara ideal sesuai dengan keinginan kita bersama. Maka dakwah semacam ini untuk layak diterapkan agar ajaran agama dapat diterima oleh berbagai kelompok sosial, dengan sendirinya manusia akan menemukan identitas dirinya sebagai kholifah fil ardl.

Statemen di atas, memberikan gambaran kepada kita, bahwa dakwah Islam pada hakekatnya tidak berarti semata - mata menyampaikan ayat - ayat Allah dalam wujudnya sebagai kalam Ilahi, namun lebih dari itu - yang paling pokok adalah menyampaikan pesan secara tersirat dibalik ayat itu kepada manusia sebagai makhluk sosial yang sesuai dengan tahap - tahap perkembangan.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan gagasan - lain yang dipandang perlu, yaitu :

1. Untuk anggota Organisasi Ikatan Dakwah Islam (IDAI) di Sumbertanggul, hendaknya dapat menyebar luaskan seperangkat dakwahnya yang ia yakini sebagai suatu ajaran yang benar, yang dapat diinformasikan kepada manusia yang membutuhkannya.
2. Untuk Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel sangat diperlukan dalam mengembangkan ilmu Dakwah dengan pendekatan psikologis relegius, yang dalam hal ini melalui kegiatan keagamaan yang ada dalam Ikatan dakwah Islam.
3. Hendaknya kepada semua umat Islam, menjadikan Ikatan Dakwah ini sebagai Lembaga Dakwah Islam, dan sebagai basis penyebaran agama Islam untuk kemajuan Islam.